

PENGUATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SOSIOLOGI SMA/MA KOTA MATARAM

Ni Made Novi Suryanti¹, Syafruddin², Hamidsyukrie ZM³, Masyhuri⁴, Nursaptini^{*5}, Ananda Wahidah⁶

*Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram
Jln. Majapahit No. 62 Mataram*

Korespondensi: nursaptini@unram.ac.id

Artikel history :	Received	: 10 Juli 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i3.5983
	Revised	: 15 Juli 2024	
	Published	: 30 Juli 2024	

ABSTRAK

Perubahan kurikulum merupakan bagian untuk meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pengembangan dan pembaruan kurikulum pendidikan sangat penting dan perlu dilakukan. Kurikulum pendidikan bersifat dinamis, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Perkembangan IPTEKS yang sangat cepat menuntut kurikulum harus disesuaikan. Pada saat ini Indonesia sedang mengimplementasikan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Pada pelaksanaannya banyak guru yang masih kurang paham dalam pengimplementasiannya terutama pada pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakan pengabdian pada masyarakat dengan topik Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan diantaranya: persiapan dilakukan dengan koordinasi kepada mitra pengabdian pada masyarakat. Selanjutnya pelaksanaan yang berisi pelatihan tentang penguatan implementasi kurikulum merdeka bagi guru yang tergabung dalam MGMP Sosiologi. Tahap akhir yaitu evaluasi dan pelaporan. Evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang akan dijadikan dasar ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan laporan tentang pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Kata kunci: Penguatan, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sosiologi

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian untuk meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia (Isa et al., 2022). Pengembangan dan pembaruan kurikulum pendidikan sangat penting dan perlu dilakukan. Di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan kurikulum yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 tahun 2004 dan kurikulum 2006 dan pada tahun 2013 dan pada tahun 2018. (Cholilah et al., 2023) Kurikulum pendidikan bersifat dinamis, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Perkembangan IPTEKS yang sangat cepat menuntut kurikulum harus disesuaikan. (Suryaman, 2020).

Pada saat ini di Indonesia sedang mengimplementasikan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada Kurikulum merdeka guru menjadi fasilitator untuk membentuk karakter siswa yang berfikir kritis, kreatif dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi serta berkarakter. Kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Jadi kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, karena kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar mengajar (Ariga, 2022).

Adapun keunggulan Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. (Rahayu et al., 2022) pada kurikulum merdeka berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik beserta segala sistem pendukung yang mengarah demi terwujudnya kualitas lulusan yang berkualitas. Terdapat empat pokok kebijakan merdeka belajar yaitu 1) Mengganti USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi Asesmen Kompetensi. 2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. 3) Perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik (PPDB) Zonasi (Vhalery et al., 2022).

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Penerapan Kurikulum Merdeka dapat terselenggara secara optimal apabila terdapat Teknik penerapan yang baik. Sosialisasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar juga perlu diseminasikan dengan sebaik mungkin agar kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan baik. (Anridzo et al., 2022).

Walaupun konsep Merdeka Belajar sudah disosialisasikan dan diperkenalkan secara langsung maupun melalui beberapa media online, masih banyak pendidik dan orantua yang bingung dengan konsep MBKM. Oleh karena itu perlu pendampingan secara intensif dan mengawal pelaksanaan kurikulum tersebut agar capaian hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum merdeka. (Syaripudin et al., 2023) Pembelajaran dengan paradigma baru sebagaimana yang termaktub dalam tujuan Merdeka Belajar menuntut setiap guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. (Jannati et al., 2023) selain itu, penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru. Pada proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. (Ardianti & Amalia, 2022) selain itu terdapat kendala bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni,

keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skil (Sasmita & Darmansyah, 2022). Selain itu guru terkendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran seperti pembuatan modul ajar. Dalam hal pelaksanaan guru terkendala dengan biaya pembuatan media pembelajaran, minimnya pengalaman guru terkait merdeka belajar (Lestari et al., 2023). Berkaitan dengan uraian tersebut penguatan implementasi kurikulum merdeka bagi MGMP Sosiologi sangat penting untuk dilakukan, melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat akan memberikan penjelasan dan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka

METODE KEGIATAN

Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pertama Persiapan Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan pengabdian masyarakat dilakukan melalui koordinasi. Koordinasi dilakukan kepada Guru yang tergabung dalam MGMP Sosiologi Kota Mataram. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan pengabdian, topik pengabdian dan untuk menentukan mekanisme dan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Kedua Pelaksanaan, setelah melaksanakan persiapan tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan kegiatan inti yaitu Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada MGMP Sosiologi Kota Mataram. Adapun pada saat pengabdian tim pengabdian masyarakat akan menyampaikan beberapa materi tentang 1) Konsep Kurikulum Merdeka 2) Bimbingan teknis pembuatan perangkat ajar untuk kurikulum Merdeka. Pada saat pemaparan materi akan diadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

Ketiga, Evaluasi dan Pelaporan, pada tahap evaluasi dan pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan untuk mengukur tingkat ketercapaian pengabdian pada masyarakat dan penyusunan laporan tentang pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 5 MATARAM, adapun mitra dalam pengabdian ini yaitu Guru-guru Sosiologi di Kota Mataram yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi Kota Mataram. Saat pelaksanaan pengabdian Guru-guru Sosiologi antusias mengikuti kegiatan. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk MGMP Sosiologi berupaya memberikan penguatan implementasi kurikulum merdeka. Pengabdian yang dilaksanakan dengan topik urgensi pendidikan berkualitas bagi pekerja anak di dasari berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan data-data sekunder bahwa 1) guru belum mendapatkan pelatihan secara merata, 2) Guru belum memahami substansi kurikulum merdeka, 3) guru masih kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, 4) guru kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun ATP dan Modul Ajar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka tim pengabdian merasa perlu melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada penguatan implementasi kurikulum merdeka pada MGMP Sosiologi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terlaksana diawali dengan tahap persiapan. Persiapan dimulai dengan tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan mitra yaitu MGMP Sosiologi Kota Mataram. Pada saat koordinasi tim pengabdian menyampaikan tujuan pelaksanaan pengabdian, topik pengabdian dan mendiskusikan waktu serta lokasi pelaksanaan pengabdian.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan secara offline di SMA Negeri 5 Mataram. Pelaksanaan di bagi lagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

- 1) tahap awal, pada tahap ini tim pengabdian meminta peserta untuk registrasi, mengisi daftar hadir, mengarahkan mekanisme pelatihan yang dilaksanakan, dan menyampaikan tata tertib dalam pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1 Registrasi Peserta Pengabdian Masyarakat

- 2) Tahap kedua yaitu kegiatan inti, pada tahap kedua ini di bagi menjadi 4 bagian yaitu. Pertama pembukaan, pada kegiatan pembukaan diawali oleh pemberian sambutan ketua tim penelitian dan dilanjutkan sambutan dan sekaligus membuka kegiatan pengabdian oleh Ketua MGMP Sosiologi Kota Mataram.



Gambar 2. Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian pada Masyarakat

- 3) Selanjutnya pelatihan, pada saat pelatihan di bagi menjadi beberapa pemaparan materi yaitu mengenal kurikulum merdeka. Pada pemaparan materi ini narasumber menyampaikan tentang latar belakang lahirnya kurikulum merdeka, memaparkan realita perkembangan masyarakat sehingga perlu penyempurnaan kurikulum dan memaparkan konsep kurikulum merdeka itu sendiri.



Gambar 3. Pemaparan Materi tentang Konsep Kurikulum Merdeka

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang struktur Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya dirangkaikan dengan menjelaskan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka SMA khususnya mata pelajaran Sosiologi. Pada saat pemaparan capaian pembelajaran ini, narasumber menampilkan capaian pembelajaran mata pelajaran Sosiologi SMA dan memaparkan cara untuk memahami capaian pembelajaran tersebut dengan menggunakan beberapa pertanyaan 1) kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?. 2) bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai? 3) adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?.



Gambar 4. Pemaparan materi tentang Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka

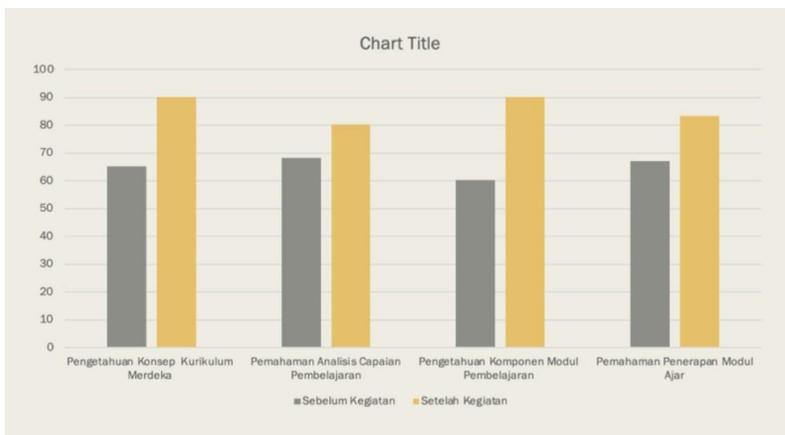
Narasumber juga menyampaikan materi tentang alur tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka sebelum menyusun modul ajar. Narasumber menjelaskan dengan sangat detail tentang modul pembelajaran Kurikulum Merdeka SMA yang terdiri dari konsep modul ajar kurikulum merdeka, beberapa komponen yang harus ada dalam kurikulum merdeka. Setelah pemaparan materi oleh narasumber selesai, kemudian dilanjutkan membuka forum diskusi. Pada tahapan ini peserta memiliki kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang belum dipahami dalam sesi pelatihan. Pada sesi ini peserta antusias untuk mengemukakan pertanyaan ke narasumber terkait implementasi kurikulum merdeka. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta yaitu 1) bagaimana cara memahami kompetensi yang dicapai dalam capaian pembelajaran?. 2) bisa dicontohkan lagi cara membuat alur tujuan pembelajaran? 3) bagaimana cara membuat kompetensi awal siswa dalam modul ajar?. Semua pertanyaan yang di lontarkan di jawab secara lugas oleh narasumber, di dalam sesi diskusi ini tidak hanya

narasumber yang memberikan jawaban namun peserta pelatihan yang sudah paham juga ikut menjelaskan, jadi suasana pelatihan sangat aktif dan kondusif.



Gambar 5. Sesi diskusi

Tahapan selanjutnya yaitu evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini tim melakukan evaluasi pelaksanaan pengabdian dan ketercapaian tujuan pengabdian pada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pemahaman peserta terkait kurikulum merdeka sebagaimana yang ditunjukkan dalam grafik 1, bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebelum kegiatan workshop dengan setelah kegiatan workshop.



Setelah pelaksanaan evaluasi, tim pengabdian masyarakat melanjutkan membuat laporan lengkap terkait pengabdian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “ Penguatan implementasi kurikulum merdeka pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Sosiologi SMA/MA Kota Mataram” yang telah dilaksanakan dapat ditarik simpulan dari kegiatan ini bahwa guru sosiologi SMA/MA yang ada di Kota Mataram mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang

implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sosiologi SMA/MA melalui pemaparan yang sangat menarik oleh narasumber tentang konsep kurikulum merdeka, capaian pembelajaran sosiologi dalam kurikulum merdeka, alur tujuan pembelajaran, serta penyusunan modul pembelajaran kurikulum merdeka.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dapat dijadikan saranyaitu guru sebagai penggerak utama kurikulum sangat perlu untuk selalu mengembangkan diri agar bisa mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditetapkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam program pengabdian kepada masyarakat pertama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram, FKIP Universitas Mataram selanjutnya guru sosiologi sebagai mitra yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan sosiologi Universitas Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Ndan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta . *Sankara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2).
- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1).
- Lestari, P. D. J., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDN 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Syaripudin, Witarsa, R., & Masrul. (2023). analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1).

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*, 8(1).